

BAB III

PEMBAHASAN

A. Catatan Pembuka

Pada tahapan ini akan disajikan beberapa poin penting yang sudah diteliti dilapangan berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan narasumber. Disini, peneliti mengawali dengan catatan pembuka kemudian menerangkan hasil penelitian seperti pra-produksi, produksi dan pasca-produksi, lalu ke pembahasan, dan terakhir catatan penutup.

Catatan penting hasil dari penelitian ini disajikan berdasarkan konsep manajemen produksi dalam dunia pertelevisian/*broadcasting*. Hasil penelitian meliputi data mentah hasil dari wawancara dilapangan dengan narasumber yang menggunakan konsep teori manajemen produksi program televisi untuk membuat pertanyaan – pertanyaan di mulai dari proses pra-produksi, produksi hingga pasca-produksi. Kemudian dalam pembahasan, mendiskusikan tentang data hasil wawancara dengan konsep yang sudah dijelaskan pada tahapan awal yaitu bab 1 apakah data tersebut sesuai dengan konsep teori atau adakah perbedaan yang nantinya bisa masuk dalam tahap pembahasan.

Kemudian yang terakhir adalah catatan penutup, dimana terdapat titik temu bahwa hasil penelitian dan pembahasan bisa dikatakan sudah sesuai atau bahkan tidak sesuai dengan konsep teori yang sudah dijelaskan.

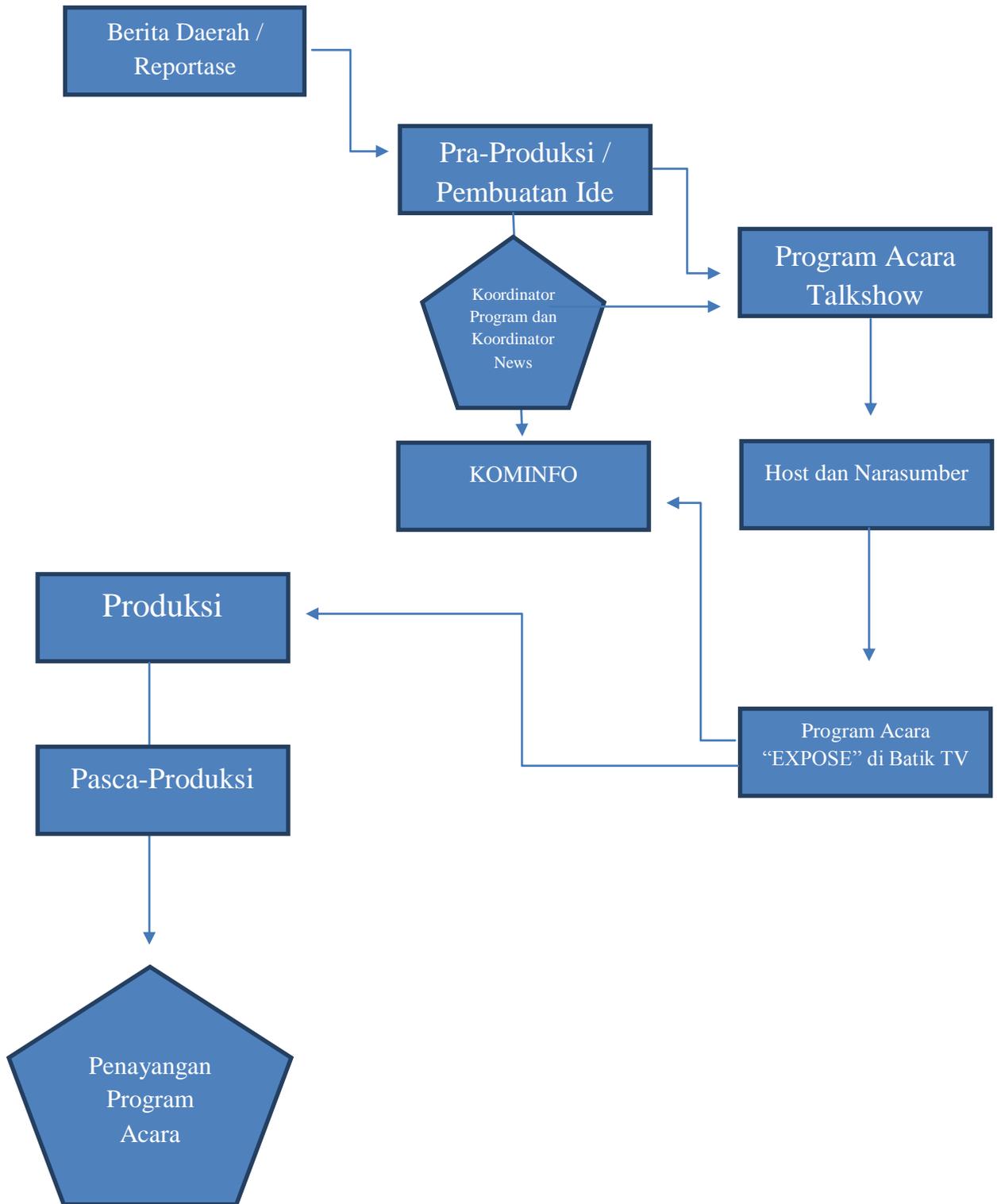
B. Hasil penelitian

Persamaan yang dimiliki dengan media massa lainnya, televisi mempunyai tiga fungsi, yaitu fungsi penerangan yang menyajikan tayangan peristiwa yang sedang terjadi sesuai dengan kenyataannya di lapangan. Kemudian ada fungsi pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai suatu hal yang harus ditayangkan. Dan yang terakhir adalah fungsi hiburan yang dibuat untuk menampilkan sesuatu yang dapat dinikmati dan digemari oleh semua masyarakat dan pemirsanya.

Peneliti sebelumnya telah meneliti mengenai pertelevisian lokal yang ada di Indonesia Khususnya Batik TV Pekalongan Jawa Tengah. Disini peneliti menulis bagaimana perkembangan Batik TV dapat mempertahankan eksistensinya pada zaman modern seperti sekarang ini karena yang telah kita tahu bahwa banyak pertelevisian lokal gulung tikar atau sudah tidak mengudara dan di Indonesia khususnya yang swasta atau televisi yang berada di pusat banyak sekali program-program acara yang baru dan lebih menghibur. Namun pada penulisan ini peneliti mencoba menjabarkan bagaimana televisi lokal Batik TV mampu mempertahankan eksistensinya melalui tayangan program acaranya yang berjudul EXPOSE.

Sebelum masuk ke penjelasan selanjutnya dari penelitian ini, peneliti mencoba menggambarkan bagaimana *Workflow* atau sistem manajemen yang digunakan dalam proses manajemen produksinya. Disini peneliti mempunyai bagan *workflow* yang sudah peneliti dapat dari penelitian ini yaitu :

Gambar 3. Workflow Program Acara “EXPOSE” di Batik TV Pekalongan



Bagan *Workflow* diatas dapat dijelaskan bahwa awal mula pembuatan ide dari program acara ini berasal dari program Berita Daerah yang ada di Batik TV. Ide atau kreativitas tersebut muncul di sebabkan karena minimnya waktu yang diperlukan untuk tayangan reportase dari program Berita Daerah tersebut. Sedangkan dari tayangan reportase itu terdapat tayangan tanya jawab antara narasumber dan pembawa berita. Kemudian Koordinator program dan Koordinator *News* ingin membuat program acara yang bertemakan program acara *Talkshow*. Selanjutnya para Koordinator berdiskusi dengan Kominfo selaku pengawas dari Batik TV dan akhirnya disetujui dan siap untuk di produksi program acaranya dan yang sekarang kita kenal dengan program acara “EXPOSE” di Batik TV Pekalongan.

Hasil wawancara yang telah didapatkan dari narasumber guna untuk mendapatkan informasi bagaimana Batik TV mampu mempertahankan eksistensinya, disini peneliti menggunakan proses sebelum produksi hingga setelah program acara itu setelah diproduksi atau biasa yang disebut pra-produksi, produksi dan pasca-produksi. Peneliti akan menguraikan proses produksi yang terdapat pada program acara EXPOSE di Batik TV :

a. Pra-Produksi

Pra-Produksi adalah langkah awal dari seluruh proses produksi program acara televisi, dimana seluruh kesepakatan mengenai pemilihan tema,segmentasi atau pembagian segmen penayangan,diskusi antara

koordinator dengan seluruh *crew*, pembuatan proposal, pembuatan pertanyaan untuk narasumber, dan riset mengenai hal apa saja yang tepat untuk dicocokkan dengan tayangan yang akan diproduksi.

Program yang sudah diteliti dalam penelian ini adalah EXPOSE yang merupakan program unggulan dari Batik TV. Program acara ini menayangkan acara talkshow yang dikemas dengan santai sesuai dengan taglinenya yaitu “lebih dekat lebih santai” yang narasumbernya meliputi dari pemerintahan kota Pekalongan, institusi-institusi dari dalam maupun luar kota dan promosi event yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Sebelum melakukan produksi, koordinator program acara memilih tema terlebih dahulu, karena tema disini sangat penting guna menarik perhatian dari pemirsanya.

“Dari pemilihan tema yg sudah dijelaskan, Ini yang menyebabkan program expose memiliki daya tarik sendiri dikarenakan penonton lebih memilih menonton program expose karena didalamnya memiliki informasi yang lebih akurat dan mudah dipahami.”(Wawancara dengan Teguh Santoso sebagai produser program acara EXPOSE dan juga koordinator news di Batik TV pada tanggal 6 November 2019).

Disini produser program acara EXPOSE juga menambahkan bagaimana cara memperoleh tema dan darimana saja tema itu didapat guna untuk mengisi tayangan yang ada di program EXPOSE itu sendiri :

“Ada beberapa sumber untuk tema dan mendapatkan tema harian yang berawal dari program acara berita daerah yang biasanya ada berita atau isu yang bisa diangkat untuk masuk kedalam program expose. Mengapa mengambil program berita daerah dikarenakan banyak berita yang sedang hangat dibicarakan. Dan yang kedua biasanya para crew mencari ide atau isu sendiri agar bisa dijadikan talkshow. Dan yang

ketiga tema yang bisa diangkat tim mengangkat hari-hari besar. Misal hari kemerdekaan, pekan batik, dan hari besar lainnya. Selanjutnya biasanya kita mengambil event-event tertentu, seperti event pemerintah yang ada dipekalongan batik tv bisa menjadi media partner. Dengan cara mensosialisasikan lewat acara expose ini. Dan yang terakhir biasanya datang dari sponsor atau produk berbayar yang akan di iklankan produk yang dipromosikan melalui acara talkshow ini. Yang berbayar bukan hanya dari promosi produk namun juga bisa dari institusi pemerintah". (Wawancara dengan Teguh Santoso, produser program acara EXPOSE pada tanggal 6 November 2019).

Kemudian mbak Yaia Ahmad selaku koordinator program di Batik TV sekaligus Host acara program EXPOSE menambahkan

“Sebelum produksi, koordinator news yg sekaligus sebagai produser yaitu mas teguh, meminta kepada saya (host) dari program acara ini untuk membuat acara itu menjadi lebih santai meskipun bintang tamunya dari pemerintahan khususnya walikota Pekalongan, karena sesuai dengan taglinenya yaitu “lebih dekat lebih santai”. Itu salah satu treatment untuk menarik daya pikat pemirsanya untuk menonton program acara ini “. (Wawancara dengan mbak Yaiya Ahmad selaku koordinator program di Batik TV dan Host program EXPOSE pada tanggal 6 November 2019).

Treatment yang dimaksud oleh mbak Yaiya Ahmad sendiri adalah salah satu cara untuk mempertahankan ciri khas dari program acara EXPOSE itu sendiri. Kelokalitasan atau ciri khas yang diperlihatkan dalam penayangannya, produser dan sekaligus koordinator program tidak terlalu mementingkannya, karena yang diperlukan dalam program acara ini yaitu bagaimana isi yang dibahas dari acara talkshow ini bisa diterima oleh pemirsanya yang haus akan informasi mengenai kotanya sendiri.

“Disini Batik TV mengangkat berita yg khusus dari kota pekalongan sendiri, karena Batik TV hanya dalam lingkup lokal. Tema-temanya dari lingkup lokal contoh event-event pameran Batik, Promosi produk yg ada dikota Pekalongan, dan untuk kemasan, memakai kemasan biasa tidak diharuskan untuk memperlihatkan seperti ornamen-ornamen yg menggambarkan kota Pekalongan, namun untuk

baju dari host sendiri memang menggunakan batik asli Pekalongan. Intinya, temanya yaitu berita atau informasi terbaru dari kota Pekalongan. Itu yang menampilkan ciri khasnya dari acara ini (program acara EXPOSE)". (Wawancara dengan Yaiya Ahmad pada tanggal 6 November 2019).

Sebelum memasuki tahap produksi, tentunya yang harus dipersiapkan terlebih dahulu adalah proses pra-produksi yang disiapkan oleh koordinator program, produser dan para tim dengan tugas masing-masing. Dalam hal ini, mbak Yaia Ahmad menjelaskan bagaimana persiapan Yng harus dilakukan oleh semua tim yang akan dilakukan sebelum tahap produksi.

“Memastikan tayangan ini tetap ada, tema bisa dari mas teguh selaku koordinator news, dari luar atau dari permintaan masyarakat, dan tim dari program Expose. Yang dimaksud tema dari luar adalah tema tentang promosi event yang ingin disosialisasikan atau ditayangkan melalui program Expose. Berkoordinasi dengan tim produksi mulai dari jadwal produksi, alat yang akan digunakan dan narasumber yang diundang agar tema yg akan diangkat dapat diproduksi”. (Wawancara dengan Yaia Ahmad selaku koordinator program acara EXPOSE).



Gambar 4.1 Wawancara mengenai Batik TV dan program acara EXPOSE (Terdiri dari Teguh Santoso selaku Produser program EXPOSE dan Yaiya Ahmad selaku Host acara EXPOSE), diambil pada tanggal 6 November 2019.

b. Produksi

Tahapan ini adalah proses berikutnya setelah pra-produksi yaitu tahap pra produksi. Dimana para koordinator program dan news bertugas mengarahkan dan mengawasi jalannya produksi sesuai kesepakatan yang telah dibuat oleh tim dari program acara EXPOSE. Koordinator news bertugas untuk memberikan tema yang telah didapatkan untuk diproduksi oleh tim dari program acara dan mengundang bintang tamu atau narasumber untuk segera diambil gambar dan informasi terkait berita yang akan ditayangkan. Kemudian koordinator program sekaligus Host dari program acara ini membuat daftar pertanyaan dan mengarahkan narasumber untuk bersiap-siap akan jawaban yang akan

diutarakan. Selanjutnya masing-masing tim menata studio yang akan dijadikan untuk tempat produksi seperti kameramen, floor director dan tim yang ada diruang siaran.

Setelah diadakannya wawancara bersama koordinator program dan koordinator news, peneliti mengetahui bahwa proses produksi terbagi menjadi dua yaitu secara taping dan siaran langsung.

“Di dalam melakukan produksi program expose sendiri kami memiliki 2 cara, yaitu taping dan live. Taping dan live sendiri biasanya diproduksi di studio 1 Batik TV, namun kadang biasanya diluar studio misal dikantor walikota atau institusi yg sedang ingin melakukan talkshow bersama program Expose dan kadang juga di museum batik yg ada kotaPekalongan”. (Wawancara dengan Teguh Santoso pada tanggal 6 November 2019).

Yaiya Ahmad selaku koordinator program juga menjelaskan bahwa ada beberapa kesulitan apabila proses produksi dilakukan dengan cara siaran langsung atau live. Karena yang telah diketahui bahwa televisi lokal memiliki kendala yaitu biaya produksi dan kurangnya sumber daya manusianya.

“Didalam produksi program EXPOSE terdapat dua cara yaitu taping dan live, ya meskipun bayarannya atau pemasukan dari promosi event lebih banyak yang siaran langsung, namun kita masih terkendala dengan alat-alat produksi dan pekerjanya”. (Wawancara dengan Yaiya pada tanggal 6 November 2019).



Gambar 4.2 Produksi program acara EXPOSE yang dilakukan secara siaran langsung dengan tema Pekan Batik Nasional di luar studio 1 Batik TV Pekalongan dengan panitia penyelenggara, diambil pada tanggal 23 November 2018.



Gambar 4.3 Taping proses produksi program EXPOSE yang dilakukan didalam studio 1 Batik TV Pekalongan dengan tema promosi event “KERIS NUSANTARA” yang merupakan ajang promosi untuk masyarakat kota Pekalongan, diambil pada tanggal 3 November 2018.

Memang didalam produksinya tidak menggunakan hal-hal yang rumit dan dibuat seminim mungkin agar biaya yang dikeluarkan tidak banyak dan tim yang dibutuhkan lebih sedikit. Koordinator program dan koordinator berinisiatif untuk lebih meningkatkan informasi yang dibutuhkan dan berita apa saja yang lagi hangat untuk diperbincangkan.

“kita untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber memang tidak ada metode yang diterapkan. Namun kembali lagi kepada saya selaku pembawa acara bagaimana cara untuk memberi pertanyaan yang tidak keluar dari tema dari narasumber tersebut dan dengan pembawaan yang santai dan hangat agar narasumber yang diwawancarai tidak kaku dan demam panggung”. (Wawancara dengn Yaiya Ahmad pada tanggal 6 November 2019).

Batik TV dan program acara EXPOSE juga sering menerima promosi event dari luar kota seperti kota Pemalang, Tegal, dan Batang yang berada diwilayah pantura Jawa Tengah. Promosi event tersebut diterima karena didalam beritanya terdapat hal yang sedikit ada campur tangan dari pemerintah kota Pekalongan, misalnya saja Bea Cukai dari kota Tegal memberikan sosialisasi terkait rokok yang belum ada pita Bea Cukainya dan masyarakat Pekalongan harus lebih berhati-hati dalam membeli rokok ilegal. Disini program EXPOSE sangat dibutuhkan dalam penayangannya.

“Kami pernah mengambil berita dari luar kota (Kota Tegal) yang cocok untuk kita tayangkan karena didalamnya ada hal penting yang harus masyarakat kota Pekalongan tahu, yaitu berita mengenai rokok ilegal dan belum ada data di Bea Cukai.” (Wawancara dengan Yaiya Ahmad selaku koordinator program Batik TV pada tanggal 6 November 2019.)

Dalam hal ini, peneliti menjadi mengerti, tidak hanya berita lokal saja yang bisa masuk dalam program acara EXPOSE, namun dari luar kota bisa dijadikan tema yang diangkat dan ditayangkan dalam program acara ini. Sistem

produksi yang digunakanpun sama halnya seperti memproduksi tema yang lainnya, bedanya disini terdapat tamu undangan yang bersangkutan seperti pemerintah kota Pekalongan untuk menonton langsung proses taping program acara EXPOSE.



Gambar 4.4 Taping program acara EXPOSE yang dilakukan di museum Batik kota Pekalongan dengan tema “BAHAYA ROKOK ILEGAL” dengan menghadirkan narasumber dari Bea Cukai kota Teagl, diambil pada tanggal 11 November 2018.

Keseluruhan semua proses produksi dapat disimpulkan bahwa tidak ada metode khusus yang dilakukan oleh produser, Alat – alat yang digunakan ketika dilapangan juga sangat *simple* sehingga mempermudah bagi tim yang

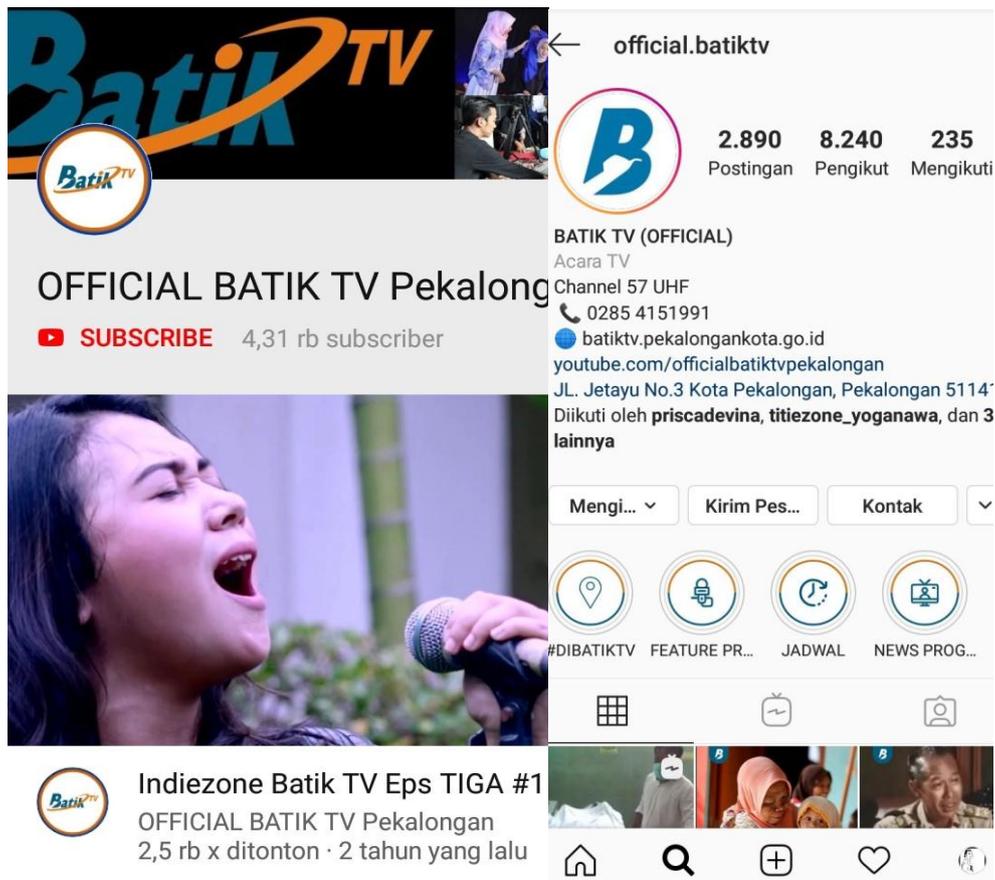
akan melakukan produksi dan masing kurangnya sumber daya manusia atau pekerjanya karena hanya dalam lingkup lokal saja.

c. Pasca-Produksi

Tahapan ini merupakan langkah selanjutnya atau tahap akhir dari suatu proses produksi. Tahapan ini berupa proses editing yang hasil gambar mentah dari kameramen 1, kameramen 2 dan kameramen 3 memberikan file kasarnya ke ruang editing dan segera di edit oleh editor dari Batik TV. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Koordinator program Batik TV yaitu Yaiya Ahmad :

“Setelah melakukan produksi, kemudian kami menyuruh para kameramen untuk segera memberikan hasil filenya ke editor untuk segera masuk dalam tahap editing. Dalam tahapan proses editing ini ada tiga versi pengeditan, yang pertama editing gambar untuk masuk dalam penyiaran di televisi, gambar untuk masuk dalam chanel youtube dan masuk dalam instagram. Perbedaannya hanya pada durasi waktu dan bumper in dan bumper outnya”. (Wawancara dengan Yaiya Ahmad selaku koordinator program acara di Batik TV pada tanggal 6 November 2019).

Seperti yang sudah diketahui dari wawancara diatas, bahwa dalam proses editingnya dibagi menjadi tiga gambar yaitu yang pertama masuk dalam penayangan di televisi dan yang lain untuk chanel Youtube dan Instagram. Gambar atau hasil editing yang ditujukan untuk media sosial tersebut berguna untuk pemasaran dari program acara EXPOSE itu sendiri. Seperti yang kita ketahui bahwa pada era modern ini banyak khalayak yang menggunakan media sosial tersebut untuk mencari informasi atau berita yang mudah untuk didapatkan, sehingga Batik TV dan produser dari program acara ini menggunakan chanel Youtube dan Instagram untuk media promosinya.



Gambar 4.5 merupakan contoh media sosial Youtube dan Instagram milik Batik TV Official. Ini digunakan untuk ajang Promosi dari berbagai program acara yang dimiliki oleh Batik TV termasuk program EXPOSE, diambil pada tanggal 15 November 2019 melalui tangkapan layar Handphone.

Promosi yang dilakukan oleh Batik TV dengan menggunakan media online pada era modern ini sangat penting dikarenakan sudah banyak masyarakat khususnya di kota Pekalongan mengakses media sosial ini. Hal ini juga berguna untuk ajang promosi dan tetap mempertahankan eksistensi Batik TV ini sendiri. Sesuai dengan penelitian penelitian dari peneliti yaitu bagaimana cara Batik TV mempertahankan eksistensinya melalui program

acara yang telah dibuat dari awal berdirinya pada tahun 2012 sampai sekarang ini.

“Untuk pemasarannya sendiri, koordinator news memasarkan program acara expose lewat iklan yang ada di tayangan Batik TV, dan zaman sekarang sudah ada media online berupa instagram dan youtube tentunya.” (Wawancara dengan Teguh Santoso selaku produser dari program acara EXPOSE pada tanggal 6 November).

Setelah semua proses dilalui, tentunya produser mempertanggungjawabkan semua hasil kerjanya kepada direktur atau atasan yang menaungi program-program acara yang ada di Batik TV. Agar didalam siarannya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pihak Batik TV sendiri.

“Batik TV merupakan media informasi yg dimiliki oleh pemerintah kota Pekalongan dan juga dibawah naungan Kominfo. Sehingga Batik TV harus mempertanggung jawabkan semuanya kepada pemerintah, karena apabila ada tayangan yg tidak sesuai dengan keinginan dari pemkot, maka ada teguran yg diharuskan para pegawai Batik TV sesegera mungkin mengganti acaranya dengan arahan dari pemkot sendiri. Ini menjadi salah satu sebab mengapa program Expose masih bertahan, dikarenakan program acara Expose ini mendapat dukungan dari pemkot Pekalongan”. (Wawancara dengan Teguh Santoso yang merupakan produser dari program acara EXPOSE di Batik TV pada tanggal 6 November 2019).

C. Pembahasan

Pembahasan yang menyangkut penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang bagaimana televisi lokal Batik TV Pekalongan mampu untuk mempertahankan eksistensinya melalui program acaranya yaitu program EXPOSE. Menurut (Rusmana, 2019, hal. 139) di dalam bukunya dijelaskan bahwa televisi memiliki banyak kelebihan yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi secara visual kepada masyarakat. Angka partisipasi masyarakat dalam mengakses

media diduga berkaitan dengan ketersediaan akan fasilitas informasi itu sendiri. Jangkauan internet yang tidak merata membuat berita elektronik masih belum bisa mengalahkan eksistensi televisi di masyarakat.

Berbicara mengenai televisi, tentu didalamnya terdapat suatu manajemen produksi guna untuk membuat program acara yang dibutuhkan oleh pertelevisian tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam buku (Mabruri, Produksi Program TV Non-Drama, 2018) bahwa manajemen program televisi adalah semua aktivitas atau proses pembuatan produksi program TV sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien atau tindakan memikirkan dan mencapai hasil yang diinginkan melalui usaha dari tim yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat dari manusia dan sumber daya manusia televisi.

Peneliti menggunakan penelitian manajemen produksi guna mendapatkan hasil dan data yang diinginkan. Dalam buku (Wibowo, Dasar-Dasar Produksi Program Televisi, 1997, hal. 20) dijelaskan bahwa suatu proses produksi program televisi memerlukan banyak orang dan biaya yang besar, dan setiap tahap yang dilakukan harus jelas kemajuannya dibandingkan tahap sebelumnya. Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian sesuai standarisasi pertelevisian yaitu Pra-produksi, Produksi dan Pasca-produksi.

Pada bagian ini, peneliti akan membahas mengenai fungsi manajemen produksi Program EXPOSE dalam menjaga eksistensi di Batik TV Pekalongan dan hal – hal yang ditemukan dilapangan secara mendalam dan sebelumnya sudah dilakukan. Fungsi pada proses produksi ini diharuskan

seluruhnya yang dilaksanakan oleh orang – orang dibalik layar yang sudah dipercaya untuk bertanggung jawab pada program acara ini. Orang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tim dari program acara EXPOSE seperti produser, koordinator news, koordinator program dan *crew* yang dibutuhkan seperti kameramen, *floor director*, dan editor. Produser yang juga menjabat sebagai koordinator news bertugas untuk mencari berita yang sedang hangat diperbincangkan dan layak untuk diangkat ke dalam program cara ini untuk didiskusikan atau disosialisasikan menjadi program *talkshow*.

Koordinator news ini juga bertugas untuk membantu koordinator program menyelesaikan tanggung jawabnya mulai dari pra produksi hingga pasca produksi. Para tim yang bertugas ini juga membantu mencari materi atau berita, riset lapangan, menghubungi narasumber, membuat daftar pertanyaan dan mempertanggung jawabkan semua produksi kepada atasan. Peran yang dimiliki produser disini sangatlah penting, dimana waktu pra produksi yang sangat sedikit dan secara tidak langsung di tuntut untuk mendapatkan berita secara cepat agar bisa langsung untuk diangkat dan diproduksi.

1. Pra-Produksi

Tahapan yang pertama harus dilalui dalam sebuah produksi adalah pra-produksi. Seperti yang terdapat dalam buku (Subroto, Televisi Sebagai Media Pendidikan, 1995, hal. 123-124) bermula dari timbulnya gagasan atau yang biasa disebut ide, produser mulai melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan sebagai

bahan pengembangan gagasan tersebut. Selanjutnya didalam *Planning meeting* ini produser melakukan pendekatan produksi tentang rencana produksinya dan seluruh anggota inti tersebut memberikan masukan yang diperlukan sehingga akhirnya rencana produksi tersebut dapat terealisasikan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa sebelum dibuatnya program acara EXPOSE di Batik TV ini sendiri sebelumnya merupakan tayangan yang terdapat didalam program acara berita daerah Batik TV.

“Awal dari pembuatan program ini yaitu saya sebagai Koordinator News dai Batik TV ingin lebih memperdalam berita yang sudah masuk di program acara Berita Daerah dengan mengundang narasumbernya lagi untuk kita wawancarai lebi dalam terkait informasi dari berita tersebut. Maka kami berinisiatif untuk membuat program baru yang bertemakan acara Talkshow”. (Wawancara dengan Teguh Santoso selaku Produser dari program acara EXPOSE pada tanggal 6 November 2019).

Awalnya program acara ini merupakan wawancara antara narasumber dan jurnalis yang membahas berita mengenai berita yang sedang diliput tersebut dan hanya berdurasi pendek. Kemudian koordinator news mempunyai kreativitas atau ide bagaimana didalam wawancara dari jurnalis dan narasumber tersebut dibuatkan program acaranya sendiri yang bertemakan acara talkshow.

Menurut (Latief & utud, Siaran Televisi Non-Drama (Kreatif, Produksi, Public Relations, dan iklan), 2015, hal. 130) di dalam bukunya menjelaskan bahwa seorang kreatif harus mengerti perkembangan teknologi pertelevisian dan kegunaannya. Karena dalam ide sederhana

dapat menjadi luar biasa dengan rekayasa teknologi. Sering terjadi, jika ide tidak dapat di aplikasikan karena keterbatasan teknologi, ide tidak dapat dukungan dari teknologi sehingga hanya menjadi ide yang sia-sia.

Pada kejadian ini, koordinator news berdiskusi dengan koordinator program dari Batik TV untuk segera membuat program acara yang disebut EXPOSE. Tagline dari program acara ini yaitu “lebih dekat lebih santai” agar dari penayangannya dapat dimengerti oleh pemirsanya. Seiring berjalannya waktu, program acara ini kemudian mendapatkan respon positif dari masyarakat khususnya kota Pekalongan, dikarenakan dari program acara tersebut terdapat banyak sekali berita-berita mengenai kota Pekalongan yang sedang hangat diperbincangkan dengan menghadirkan langsung narasumber yang terpercaya mulai dari pemerintah kota Pekalongan dengan durasi yang lebih panjang sehingga bisa dijadikan sebagai media sosialisai oleh pemkot kepada masyarakat kota Pekalongan.

Tahapan yang sering muncul didalam pra-produksi yaitu tahap perencanaan dan persiapan yang telah diterangkan oleh (Wibowo, Dasar-Dasar Produksi Program Televisi, 1997, hal. 20) bahwa tahap perencanaan ini meliputi jangka waktu kerja, penyempurnaan naskah, pemilihan artis atau narasumber, lokasi dan *crew*. Kemudian untuk tahapan persiapan meliputi perizinan surat menyurat, latihan bagi para narasumber agar tidak kaku dihadapan kamera dan meneliti serta melengkapi peralatan yang diperlukan. Pemilihan dari narasumber untuk

diundang ke program acara EXPOSE tidak sembarangan karena itu menyangkut informasi berita yang terkait agar tidak salah data dan penyampaian harus akurat kepada khalayak.

Setelah mendapatkan hati pemirsanya, selanjutnya program acara ini sendiri memberitakan event-event yang akan hadir dalam waktu dekat di kota Pekalongan dan sebagai ajang promosi bagi masyarakatnya. Sehingga itu yang menyebabkan program acara EXPOSE bertahan dan bisa menjaga eksistensi pertelevisian lokal dari Batik TV.

Seperti yang dikatakan oleh (Miarso, 2004, hal. 354) didalam bukunya bahwa sebagai media massa, televisi mempunyai tiga fungsi yaitu memberikan informasi, memasyarakatkan dan menggerakkan. Informasi ini maksudnya adalah menyalurkan data dan atau pesan yang diperlukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan. Banyak sekali penelitian dalam bidang pendidikan yang menunjukkan bahwa televisi memberikan kontribusi positif dalam perkembangan kognitif atau pengetahuan pada khalayak penerimanya.

Batik TV merupakan suatu industri pertelevisian lokal yang dimiliki oleh kota Pekalongan dari naungan Kominfo dari pemerintah kota setempat. Para tim atau *crew* yang bertugas memang banyak sekali memiliki kreatifitas masing-masing tergantung pemikirannya, namun hal yang menghambat dari ide yang dihasilkan berupa sistem operasional yang dibuat oleh Kominfo itu sendiri, sehingga ide yang sering muncul terkadang harus sesuai dengan standar dari pemerintah kota Pekalongan

itu sendiri. Apabila tidak sesuai, maka akan ada surat teguran dari pemerintah kota Pekalongan yang berada di Jawa tengah.

2. Produksi

Pada proses produksi tayangan program acara EXPOSE di Batik TV , Koordinator news yang juga selaku produser pada program ini dan juga koordinator program Batik TV sekaligus sebagai pembawa acara pada program ini berperan untuk mengarahkan dan memberikan pengaruh. Mereka memberikan arahan kepada para *crew* dan *menghandle* konten seperti apakah yang ingin dibuat yang sudah disesuaikan dengan *production book* dan tema yang telah disepakati.

Seperti yang telah dituliskan oleh (Yusanto, Produksi Program Televisi, 2017, hal. 32) seorang produser adalah otak dari program acara TV. Bersama dengan tim kreatif dan direktur program, produser yang wajib menyusun sebuah desain produser. Produser harus mampu menjalankan suatu proses produksi dengan baik, mulai dengan penjadwalan produksi, melakukan pendekatan dengan narasumber, menentukan setting, menentukan pembawa acara, mengumpulkan penonton dan mengajukan budget produksi serta lainnya.

Proses produksi program acara EXPOSE di Batik TV menggunakan dua cara yaitu *Taping* dan siaran langsung atau *Live*. Tentu di dalam proses produksinya ada kelebihan dan kekurangan masing-masing, Meskipun dari cara dan pembuatannya hampir sama namun ada saja hal yang membedakan.

“Kami para *crew* dari Batik TV memproduksi program acara ini dengan dua cara yaitu rekaman dahulu dan siaran langsung. Ya meskipun diantara keduanya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Kami semaksimal mungkin melakukan produksi ini agar bisa tetap ditonton untuk masyarakat khususnya kota Pekalongan itu sendiri”. (Wawancara dengan Teguh Santoso pada tanggal 6 November 2019).

Dalam buku (Latief & Utud, *Siaran Televisi Non-Drama (Kreatif, Produksi, Public Relations, dan Iklan)*), 2015, hal. 154-155) ditinjau dari teknis pelaksanaan produksi, siaran langsung dipersiapkan lebih detail dibanding dengan rekaman/ *Taping*. Hal ini disebabkan karena program *live*, jika terjadi kesalahan maka tidak bisa disempurnakan lagi. Sehingga sebelum siaran langsung dilakukan harus dilakukan chek dan recheck perlengkapan produksi dan kesiapan dari pengisi acara dan *crew* yang bertugas.

Program acara EXPOSE merupakan program yang bertemakan acara talkshow atau perbincangan antara pembawa acara dan narasumber. Produser dari program acara ini lebih menekankan bagaimana isi dari percakapan antara pembawa acara dan narasumber lebih bisa dimengerti oleh pemirsanya agar informasi yang didapat lebih jelas dan bisa dipahami oleh pemirsanya. Tentu produser harus bisa mencari pembawa acara yang mempunyai wawasan luas agar program acaranya tidak membosankan dan tentunya juga harus mendatangkan narasumber yang kooperatif agar informasi yang digali oleh host bisa lebih mendalam dan mendapatkan berita sebanyak-banyaknya.

Pemaparan yang sudah ditulis dalam buku (Wibowo, Dasar-Dasar Produksi Program Televisi, 1997, hal. 44-45) menjelaskan bahwa memproduksi program wawancara yang baik di televisi merupakan suatu kerja keras, karena program tersebut memerlukan persiapan yang banyak. Tanpa persiapan yang sungguh-sungguh program ini hanya menjadi program yang membosankan dan ditinggalkan penontonnya. Apabila program ini disajikan dengan baik, maka penontonnya akan memperoleh sesuatu yang berguna.

Pedoman yang didapatkan dari buku (Fachruddin, Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi, 2015, hal. 161) pembawa acara/ host program talkshow bersifat berita harus memiliki keterampilan yang bisa menjiwai isu hangat, momentum atau *event* penting yang dibahas sesuai dengan *hard news* yang sedang terjadi. Seperti yang sudah diketahui, produser dari program acara ini memilih pembawa acara yang sekaligus berperan sebagai koordinator program dari Batik TV.

Misalnya saja ketika proses produksi program acara EXPOSE dengan tema “Hari Batik Nasional” dengan narasumbernya yaitu Walikota Pekalongan, tentu pembawa acara harus mempunyai pengetahuan mengenai apa itu hari batik Nasional sehingga wawancara kepada Walikota Pekalongan tersebut mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya untuk ditayangkan dan disosialisasikan kepada masyarakat yang menonton program acara ini.

Produser lebih menekankan pada isi dari berita yang sedang hangat untuk diperbincangkan, dan hal inilah yang mampu menjadi daya tarik bagi penontonnya karena dari masyarakat khususnya kota Pekalongan ingin mencari informasi terkait berita apa saja yang sedang hangat untuk dibicarakan dan event-event apa yang akan hadir dikota Pekalongan dalam waktu dekat. Inilah mengapa Batik TV bisa mempertahankan eksistensinya melalui program acara EXPOSE.

Melihat dari sistem produksi yang dilakukan oleh produser dan para tim produksi yang bertugas, bahwa program acara EXPOSE melakukan produksinya dengan cara Taping atau rekaman dan disiarkan secara langsung atau Live. Meskipun pendapatan dari program tersebut lebih banyak dari format siaran langsung, tentunya produser harus melihat peralatan produksi dan tim yang bertugas didalamnya. Setelah melakukan penelitian di Batik TV penulis menemukan banyak sekali kekurangan yang ada, misal saja peralatan yang harus digunakan dalam produksi sangat terbatas, dan kurangnya sumber daya manusia didalamnya. Sehingga hal tersebut harus menjadi bahan pertimbangan dari produser dan atasan yang menaungi dari Batik TV ini sendiri agar lebih bisa meminimalisir suatu hambatan dan kekurangannya saat proses produksi dijalankan.

3. Pasca-Produksi

Pasca-produksi adalah proses terakhir dari pembuatan tayangan pada suatu program di dunia penyiaran. Disini Koordinator program dan Koordinator news yang juga sebagai produser berperan untuk melakukan pengawasan. Selanjutnya masuk tahap penyelesaian dari keseluruhan proses produksi yang akhirnya masuk ke proses *editing* untuk siap ditayangkan. Seperti yang sudah dijelaskan dalam buku (fachruddin a. , 2012, hal. 37-38) hampir seluruh jenis produksi TV di lapangan maupun studio melalui tahapan pasca-produksi atau proses editing. Tidak hanya departemen *news* serta departemen produksi saja yang memiliki kebutuhan *editing*, departemen promosi dan *marketing* juga memiliki kebutuhan yang sama yaitu proses editing.

Sebelum memasuki proses editing gambar, dilakukan proses evaluasi terlebih dahulu untuk memastikan tidak ada kekurangan yang terdapat pada proses produksi. Misalnya saja, apakah informasi dari narasumber sudah dirasa cukup atau masih banyak berita yang harus disampaikan kepada pemirsanya, suara yang kurang jelas akibat dari audio dan lain sebagainya.

“Setelah semua pekerja dari tahap produksi menyelesaikan tugasnya, kemudian produser dari acara ini mengecek kembali hasilnya dan apakah ada kekurangan dari produksinya misalnya saja informasinya, pertanyaannya, gambar yang belum diambil dan lain-lain.” (Wawancara dengan Yaiya Ahmad Koordinator program dari Batik TV pada tanggal 6 November 2019).

Proses pasca-produksi yang dilakukan oleh program acara EXPOSE di Batik TV tidak memerlukan pengeditan yang begitu rumit, karena didalam proses editingnya hanya menyambung gambar dari ketiga kamera, memberi *bumper in* dan *bumper out* dari program acaranya, memasukan cuplikan video pendukung dari tema yang sedang diproduksi dan memperkuat kualitas dari informasi berita yang sedang diangkat melalui suara dari pembawa acara dan narasumber. Pengertian editing televisi sudah dijelaskan dalam buku (fachruddin A. , 2012, hal. 395) yaitu proses menyusun, memanipulasi, dan merangkai ulang rekaman video (*Master tape*) menjadi suatu rangkaian cerita yang baru (sesuai naskah) dengan menambahkan tulisan, gambar, atau suara sehingga mudah dimengerti dan dapat dinikmati pemirsa.

Setelah proses *editing* selesai, barulah produser menyiarkan dan memasarkan hasil produksinya melalui iklan di Batik TV Pekalongan. Tidak hanya di televisinya saja, produser mengiklankan program acaranya tersebut melalui media online di era modern ini dengan menggunakan Youtube dan Instagram milik Batik TV.

D. Catatan Penutup

Pada akhirnya, penelitian ini dari hasil wawancara dan pendiskusian mengenai program acara EXPOSE di Batik TV Pekalongan memperlihatkan bahwa tayangan tersebut sesuai dengan konsep teori manajemen produksi program televisi dengan mengikuti prosesnya yaitu dari pra-produksi,

produksi hingga pasca-produksi yang dikesinambungkan juga dengan proses manajemennya sehingga membuat Batik TV mampu mempertahankan eksistensinya melalui program acara ini.

Cara yang dilakukan oleh Batik TV untuk mempertahankan eksistensinya yaitu dimulai dari awal proses pra-produksinya, karena dalam proses tersebut Batik TV mengangkat tema yang sedang hangat untuk diperbincangkan seperti informasi terkait kota Pekalongan, event-event yang akan hadir dalam waktu dekat dan sarana promosi untuk masyarakat kota Pekalongan sendiri. Sehingga hal ini yang menjadi daya tarik sendiri bagi pemirsanya yang hanya dalam lingkup lokal.

Proses dari produksi program acara EXPOSE sendiri juga dikemas dalam obrolan yang santai, sehingga pemirsanya dapat mengikuti berita yang sedang diangkat. Batik TV disini memperlihatkan bahwa media dengan latar belakang televisi berita tidak harus menampilkan tayangan yang terlihat formal saja, tetapi dapat dikemas dengan sesuatu yang *simple*.